

Kudeta yang menimpa Presiden Askar Akayev membuat banyak terjadi kekacauan di Kirgistan pada Maret 2005. Seperti penjarahan massal dan kekerasan, bahkan pada tanggal 23 Maret 2005 pergerakan telah tersebar semakin luas terutama tersebar di mayoritas Uzbek, di bagian Kirgistan selatan. Kemarahan yang telah mengalami momentum, diperparah dengan kemunculan dugaan pemalsuan massal dan manipulasi selama pemilu parlemen yang diadakan dalam dua ronde pada 27 Februari dan 13 Maret 2005. Pihak oposisi yang sebelumnya terlihat terpecah kemudian seperti kembali menyatu dengan adanya kejadian tersebut. Meskipun masih terdapat dua pemimpin oposisi utama, mantan Perdana Menteri Kurmanbek Bakiev dan mantan Menteri Luar Negeri Roza Otunbaeva.

Naiknya Kurmanbek Bakiev sebagai presiden Kirgistan yang ke-2 guna menggantikan Askar Akayev membuat hubungan etnis di Kirgistan semakin tidak dapat terkendali. Secara terbuka presiden Kurmanbek Bakiev mengeluarkan pernyataan tegas, tidak membutuhkan dukungan dari etnis Uzbek. Presiden Kurmanbek Bakiev mendukung kuat pandangan Kirgis nasionalis. Dalam konteks tersebut ketegangan masyarakat etnis Uzbek dan pemerintahan Kurmanbek Bakiev mulai muncul yang didasari atas dasar diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang politik, kebudayaan dan ekonomi.